

BAGIAN 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Persoalan Perancangan

Pemerintah D.I.Yogyakarta akan membangun bandara internasional di Kecamatan Temon-Kulonprogo untuk menggantikan Bandara Adi Sucipto-Yogyakarta, karena lahan tidak dapat dikembangkan lagi. Bandara Internasional Kulonprogo dirancang dengan konsep kota bandara/*aero city/airport city*. Kota bandara adalah keadaan bandara dibangun jauh dari kota dan adanya kekuatan bandara menimbulkan kepadatan aktivitas sekitar bandara sehingga menyerupai kota. Menurut Bappeda Kulonprogo, Bandara Internasional Kulonprogo akan menjadi bandara pangkalan transit skala internasional yang memungkinkan pesawat besar mendarat dan tinggal landas dari bandara ini.

Tingginya frekuensi penerbangan di Bandara Internasional Kulonprogo akan berdampak pada aktivitas di kawasan bandara, misalnya keberangkatan dan kedatangan pesawat, pergantian rute pesawat dari internasional ke penerbangan domestik dan sebaliknya serta aktivitas transit pesawat, seperti saat pengisian bahan bakar pesawat memakan waktu 2-3 jam, adapun pergantian penundaan rute penerbangan, serta jika pesawat mengalami kerusakan maka akan tertundanya suatu penerbangan.

Dalam ketentuan umum peraturan zonasi sistem jaringan prasarana wilayah Kabupaten Kulonprogo (Perda No.1 tahun 2012 tentang RTRW), bahwa diperbolehkan memanfaatkan ruang sekitar bandar udara, misalnya dalam hal mendirikan bangunan dengan syarat tidak mengganggu kepentingan operasi dan kawasan keselamatan operasi penerbangan.

Padatnya pergerakan pesawat menimbulkan tuntutan penyediaan fasilitas pendukung, seperti sarana akomodasi, hiburan, rekreasi dan lainnya. Salah satunya penyediaan fasilitas akomodasi menginap. Akomodasi adalah

ruang/tempat yang memungkinkan tamu/pengunjung dapat menginap, beristirahat, makan dan minum, hiburan saat menunggu penerbangan selanjutnya.

1.2 Pernyataan Persoalan Perancangan dan Batasannya

1.2.1 Umum

1. Bagaimana mendesain fasilitas akomodasi menginap guna mewedahi penumpang transit dan mengalami kendala penerbangan di Bandara Internasional Kulonprogo?

1.2.2 Khusus

1. Bagaimana mendesain hotel bandara guna mewedahi kebutuhan pengunjung?
2. Bagaimana mendesain hotel bandara dengan optimasi akustik lingkungan?

1.2.3 Batasan Persoalan

a. Lingkup Hotel Bandara

Mendesain hotel bandara bagi calon penumpang dan penumpang pesawat yang mengalami transit penerbangan, kendala/pembatalan penerbangan dan penumpang dengan penerbangan awal yang letaknya berada di kawasan bandara.

b. Lingkup Kenyamanan Akustik Hotel

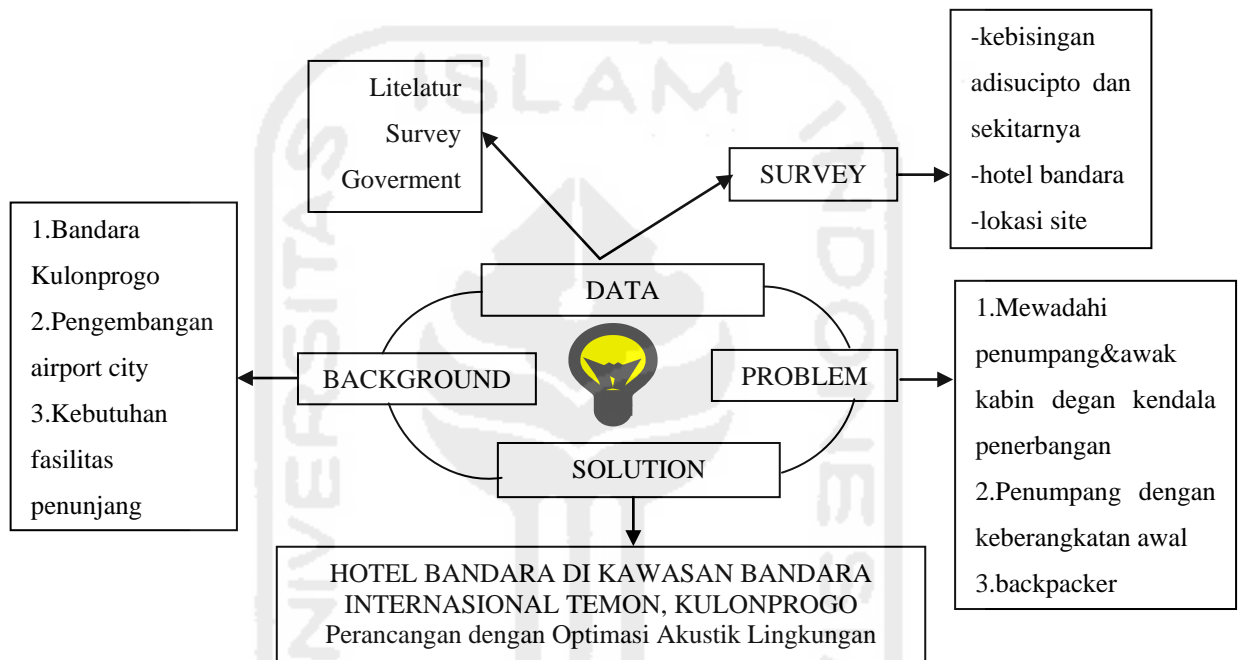
Mendesain hotel bandara dengan standar kenyamanan akustik (*noise criteria/NC*), agar tercapainya kenyamanan bagi pengguna dengan vegetasi peminimalisir kebisingan.

1.3 Metoda Pemecahan Persoalan Perancangan yang Diajukan

- Pengumpulan Data :
 - Data Bandara Adi Sutjipto-Yogyakarta sebagai acuan
 - Data Bandara Internasional Kulonprogo
 - Survey Lokasi:Foto site, ukuran site, data fakta site dan data-data terkait
 - Survey Preseden Hotel Bandara (Ibis Juanda Airport Hotel - Surabaya): dokumentasi, ukur kebisingan, dan data-data terkait
- Kajian Litelatur :

- Akustik
- Prinsip dan Standar Perencanaan Hotel
 - Kajian Preseden yang Relevan :
- Data terkait bangunan dengan fungsi sejenis
- Data terkait bangunan dengan pendekatan desain serupa

Metoda yang akan dikembangkan dalam persoalan perancangan ini dimulai dari proses pengumpulan data terkait permasalahan perancangan hingga tahapan hasil perancangan. Metoda ini ditunjukkan dengan skema seperti berikut:



Gambar 1.1. : Metode Pemecahan Permasalahan Perancangan
 Sumber : Penulis, 2016

1.4 Prediksi Pemecahan Persoalan Perancangan (*Design-Hypothesis*)

Pemecahan Persoalan dengan memacu pada beberapa teori yang mendukung, berikut penjelasannya:

1. *Roof Garden*

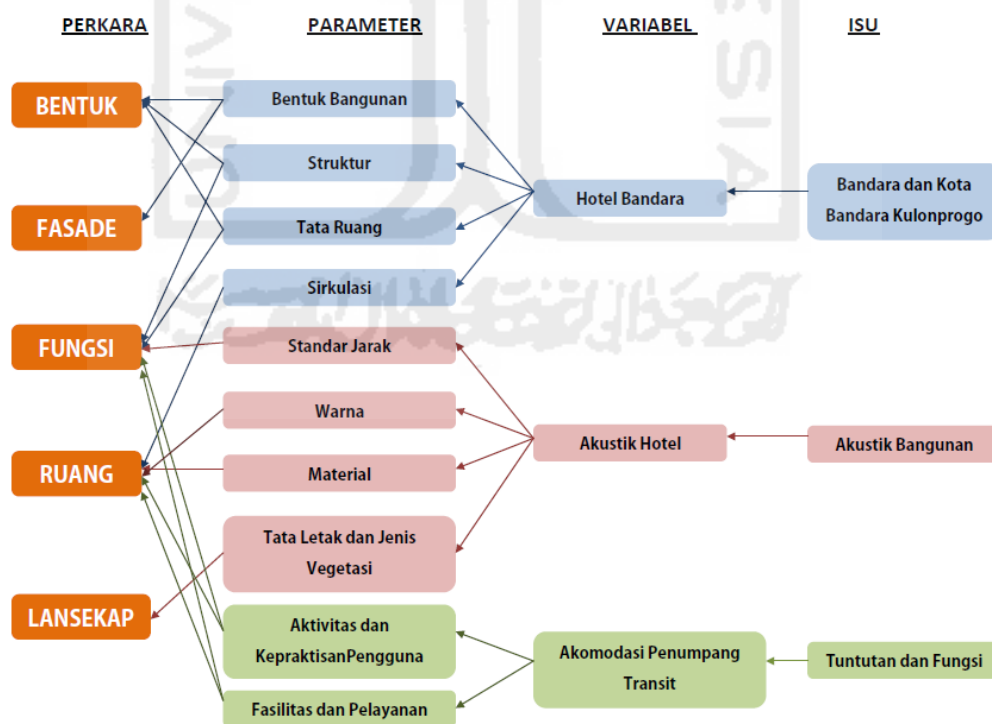
Menurut Hendry Feriadi dan Heinz Frick dalam buku *Atap Bertanam Ekologis dan Fungsional*, *roof garden* dapat mengurangi tingkat kebisingan hingga 50dB. Lapisan tanah setebal 12-20cm dapat mengurangi tingkat kebisingan hingga 40-46dB.

2. Vegetasi

Beberapa macam vegetasi yang meminimalkan bising, yakni:

- a. Jati emas : Efektif meredam kebisingan karna bertajuk tebal dan daun rindang (Hendry Feriadi dan Heinz Frick dalam buku Atap bertanaman Ekologis dan Fungsional). Pohon jati emas dapat meredam kebisingan hingga 40dB (Penelitian Retno,Utami 2012)
 - b. Bambu : Menurut penelitian oleh Utami Retno,2012 bambu adalah tanaman yang paling baik sebagai peredam, karena memiliki koefisien serap bunyi frekuensi tinggi,dimana dapat meredam suara hingga 45dB. Ketika gelombang dengan kecepatan tertentu melalui medium udara lalu terhalang oleh penghalang (bambu), maka ada 3 kemungkinan yang terjadi pada gelombang tersebut, yaitu diteruskan, dipantulkan dan diserap.
3. Menggunakan kuisisioner untuk mengetahui pendapat pengguna (*user*). Pengguna yang menjadi sasaran dalam pengisian kuisisioner adalah calon penumpang/penumpang yang berada di bandara. Dalam studi ini penulis mengambil data kuisisioner di Bandara Adi Sutjipto-Yogyakarta.

1.5 Peta Pemecahan Persoalan (Kerangka Berfikir)



Gambar 1.2 : Kerangka berfikir
Sumber : Penulis, 2016

1.6 Keaslian Penulisan

1. Judul Proyek : Hotel Transit Bandara Kuala Namu - Medan (Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi)

Penulis : Sri Meliani

Jurusan : Arsitektur - Universitas Sumatra Utara

2. Judul Proyek : Hotel Bandara Internasional Soekarno - Hatta, Jakarta (Dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan)

Penulis : Destiawan Miftahussalam

Jurusan : Arsitektur - Universitas Diponegoro - Semarang

1.7 Kesimpulan BAB I

Penulis akan merancang fasilitas akomodasi menginap guna merespon perkembangan wilayah Kulonprogo yang akan dikembangkan dengan konsep *airport city*. Fasilitas akomodasi tersebut berupa hotel bandara yang akan mewadahi penumpang, awak kabin pesawat dan calon penumpang di Bandara Internasional Temon-Kulonprogo.